Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
ISSN 2503-5037 (Online), Volume 6, Nomor 2, Desember 2023; 117 - 138
http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra
10.33772/cakrawalalistra.v6i2.2448

KEBERTAHANAN KOSAKATA BAHASA KULISUSU DALAM LINGKUNGAN PERTANIAN TRADISIONAL PADA REMAJA DESA LABELETE KECAMATAN KULISUSU UTARA KABUPATEN BUTON UTARA

Tili Fendriani[1], Wa Ode Halfian[2]
[1,2]Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kendari
Email Korespondensi: tiliafendriani9599@gmail.com

Copyright © 2023 Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebertahanan kosakata bahasa Kulisusu dalam lingkungan pertanian tradisional. Subjek dalam penelitian ini remaja yang berusia 18-21 tahun, yang berada di desa Labelete wilayah Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Dalam penelitian ini mengambil 50 responden dan diajukan angket yang berisi 60 kosakata dalam lingkungan pertanian tradisional (satu angket). Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, di antara 60 kosakata (satu angket) yang diajukan kepada 50 responden dapat ditarik kesimpulan tingkat kebertahanan kosakata setiap responden ada dua responden yang masih mengetahui seluruh kosakata bahasa Kulisusu dalam lingkungan pertanian tradisional yang terdapat pada angket dengan persentase 100% yaitu responden 1 dan 2. Tingkat kebertahanan perkosakata seluruh responden, ada sepuluh kosakata yang masih diketahui oleh seluruh responden (50 responden) karena kesepuluh kosakata itu masih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dan tingkat kebertahanan kosakata bahasa Kulisusu dalam lingkungan pertanian tradisional yang terdapat dalam angket penelitian sebanyak 60 kosakata (1 angket) yang diajukan kepada 50 responden bertahan dengan tingkat kebertahanan 71,23% secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Kebertahanan, Kosakata, Lingkungan Pertanian Tradisional*.

Abstract: *This research was chosen with the purpose to determine the level of the survival of vocabulary Kulisusu Language in the traditional agricultural environment. Subjects in this study were adolescents with aged 18-21 year olds, who were in the Labelete Village Sub-district North Kulisusu North Buton regency. In this study took 50 respondents and submitted a questionnaire containing 60 Vocabulary in the traditional agricultural environment (one questionnaire). The method that used in this study was qualitative and quantitative methods. Based on the results and discussion in this study, among the 60 vocabulary words (one questionnaire) submitted to 50 respondents it can be conclude that the level of survival of the vocabulary of each respondent is two respondents who still know the entire vocabulary of the Kulisusu language in the traditional agricultural environment of 100% traditional agricultural equipment namely respondents 1 and 2. The level survival of the vocabulary all respondents, there are ten vocabulary that are still known by all respondents (50 respondents) because the tenth of vocabulary are still often use in everyday life. And the level of the survival vocabulary Kulisusu language in the traditional agricultural environment containe in the research questionnaire as many as 60 vocabulary (1 questionnaire) submitted to 50 respondents survive with a survival rate of 71.23% overall.*

Keywords: Defense, Vocabulary, Traditional Agricultural environment

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan dari bangsa Indonesia yang sudah dipakai oleh masyarakat Indonesia, sejak dahulu jauh sebelum Belanda menjajah Indonesia. Namun, tidak semua orang menggunakan tata cara atau aturan-aturan yang benar salah satunya penggunaan bahasa Indonesia itu sendiri yang tidak sesuai dengan ejaan maupun Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Oleh karena itu, pengetahuan tentang ragam bahasa cukup penting untuk mempelajari bahasa Indonesia secara menyeluruh yang akhirnya bisa diterapkan dan dapat digunakan dengan baik dan benar, sehingga identitas kita sebagai bangsa Indonesia tidak akan hilang.

Sulawesi Tenggara memiliki sejumlah bahasa daerah yang hingga kini masih dipakai oleh masyarakat penuturnya dalam berbagai aspek kehidupan. Bahasa daerah juga memiliki ciri-ciri khas yang jarang dijumpai pada bahasa-bahasa daerah yang ada di wilayah Nusantara ini. Pemakaian bahasa daerah saat ini umumya hanya kita jumpai di kalangan masyarakat generasi yang sudah tua. Sementara generasi muda dapat dikatakan sudah jarang berbahasa daerah bahkan sudah tidak tahu sama sekali walaupun kedua orang tuanya memiliki bahasa daerah yang sama.

Salah satunya bahasa Kulisusu, adalah bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat penutur yang hidup dan menyebar di desa-desa yang ada di wilayah Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Bahasa Kulisusu menjadi alat komunikasi yang menghubungkan masyarakat Kulisusu dalam melakukan berbagai aktivitas. Selain itu, bahasa Kulisusu sebagai salah satu bahasa yang tumbuh dan berkembang dalam pergaulan antarmasyarakat pendukungnya.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi membawa perubahan yang sangat besar bagi kehidupan manusia sekarang. Ada beberapa bentuk perubahan yang terjadi di antaranya, dilihat dari kemajuan teknologi seperti komputer, alat transportasi misalnya motor, mobil, dan yang lebih canggih lagi adalah pesawat terbang, alat komunikasi misalnya internet atau handphone dan perkembangan di lingkungan pertanian seperti mesin traktor.

Perubahan yang terjadi dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini, manusia sudah banyak yang beralih kepada bentuk-bentuk karya yang lebih canggih. Seperti halnya di lingkungan pertanian penggunaan mesin bajak dulunya menggunakan binatang untuk membajak sawah, tapi sekarang telah beralih ke alat yang lebih canggih dan praktis saat menggunakannya yakni mesin traktor.

Teknologi saat ini sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan ini tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan teknologi yang canggih dan moderen memberi banyak kemudahan bagi manusia dalam melakukan berbagai aktivitas. Namun pada kenyataannya masih ada masyarakat yang bertahan menggunakan alat tradisional dalam melakukan aktivitas keseharian mereka. Ini dapat dilihat dari masyarakat yang ada di Kulisusu salah satunya di Desa Labelete, di mana salah satu mata pencaharian mereka adalah bertani dan mereka masih menggunakan alat tradisional dalam kegiatan bertani. Kegiatan bertani yang masih menggunakan alat-alat tradisional merupakan usaha penduduk yang tumbuh atas dorongan naluri masyarakat di Kulisusu.

Penelitian tentang kebertahanan kosakata bahasa Kulisusu dalam lingkungan pertanian tradisional pada remaja desa Labelete ini sangat penting dilakukan, karena penelitian ini belum pernah diteliti, dan penelitian ini akan melihat tingkat kebertahanan kosakata bahasa Kulisusu dalam lingkungan pertanian tradisional pada remaja desa Labelete. Objek dalam penelitian ini yaitu lingkungan pertanian tradisional, di mana dalam lingkungan pertanian tradisional terdapat alat-alat pertanian tradisional

yang merupakan salah satu kekayaan budaya bangsa Indonesia dan harus dilestarikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana tingkat kebertahanan kosakata bahasa Kulisusu dalam lingkungan pertanian tradisional pada remaja Desa Labelete Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara"?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kebertahanan kosakata bahasa Kulisusu dalam lingkungan pertanian tradisional pada remaja Desa Labelete Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini Secara Teoretis: menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang kajian ekolinguistik, dan hasil penelitian ini dapat menambah referensi tentang kosakata bahasa Kulisusu khususnya dalam lingkungan pertanian tradisional. Secara Praktis: bagi bahasa Kulisusu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kebertahanan kosakata dalam lingkungan pertanian tradisional, dapat membuka wawasan masyarakat terhadap perkembangan bahasa Kulisusu pada remaja di Kulisusu Sulawesi Tenggara, sehingga dapat memberikan sumbangsih dalam memperkaya khazanah kebudayaan nasional. Bagi pengajar, penelitian ini sebagai bahan ajar muatan lokal atau sebagai bahasa pengantar pada tingkat pendidikan dasar untuk memperlancar pembelajaran khususnya pada bahasa daerah yang masyarakatnya menjadikan bahasa Kulisusu sebagai bahasa ibu. Selanjutnya dalam penelitian ini saya menggunakan teori ekolinguistik. Ekolinguistik adalah disiplin ilmu yang mengkaji hubungan timbal balik antara bahasa dengan lingkungannya. Definisi yang jelas dikemukakan oleh Fill (1993.126) Lindo dan Bundsgaard (2000) (dalam Al Gayoni), menyatakan bahwa *"ecolinguistics is an umbrella term for all approaches in which the study of language (and languages) is in any way combined with ecology"*.Ekolinguistik merupakan payung istilah terhadap semua pendekatan studi bahasa (dan bahasa-bahasa) yang dikombinasikan dengan ekologi atau lingkungan. Dari pernyataan tersebut ditegaskan bahwa kajian ekolinguistik sebagai pengkajian atas bahasa yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tulis atau lisan di lapangan (Djajasudarman, 2006:11). Disebut juga penelitian lapangan karena peneliti secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data dengan cara membagikan angket yang berisi

kosakata dalam lingkungan pertanian tradisional bahasa Kulisusu. Sedangkan metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas.

Penelitian ini berlokasi di Desa Labelete Wilayah Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Data dalam penelitian ini adalah data yang berupa angket kosakata dalam lingkungan pertanian tradisional yang ada di Desa Labelete. Data diperoleh dengan membagikan angket kosakata bahasa Kulisusu dalam lingkungan pertanian tradisional pada 50 responden. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui beberapa teknik agar data penelitian bersifat valid. Teknik yang dimaksud meliputi teknik angket dan wawancara. Teknik angket, teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan membagikan angket tersebut kepada responden. Data tersebut berupa kosakata bahasa Kulisusu dalam lingkungan pertanian tradisional yang ada di Desa Labelete. Angket atau kuisioner merupakan instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Keuntungan menggunakan teknik angket ini salah satunya dapat dibagikan secara serentak. Sedangkan kelemahannya salah satunya pilihan jawaban dari responden mungkin tidak mencangkup apa yang terkandung dalam hati responden. Teknik wawancara adalah proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, dan motivasi seseorang terhadap suatu objek, teknik wawancara ini pula sebagai metode untuk menguji kebenaran dan kemantapan suatu diktum yang telah diperoleh dengan cara yang lain. Dalam Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket, adapun angket yang diberikan kepada responden berisi 60 kosakata dalam lingkungan pertanian tradisional yang ada dan digunakan oleh masyarakat Kulisusu di Desa Labelete.

Untuk mengetahui persentase tingkat kebertahanan dan ketidakbertahanan kosakata bahasa Kulisusu dalam lingkungan pertanian tradisional pada setiap responden, maka peneliti menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah kosakata dalam lingkungan pertanian tradisional yang masih diketahui oleh setiap responden}}{\text{Jumlah keseluruhan kosakata pada satu angket}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengetahui persentase tingkat kebertahanan dan ketidakbertahanan perkosakata bahasa Kulisusu dalam lingkungan pertanian tradisional, maka peneliti menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah responden yang masih mengetahui perkosakata dalam lingkungan pertanian tradisional}}{\text{Jumlah keseluruhan responden}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, kosakata dalam lingkungan pertanian tradisional dikatakan masih bertahan, jika masih terdapat responden yang masih mengetahui atau menggunakan (memahami) kosakata tersebut.

Untuk mengetahui hasil akhir persentase kebertahanan kosakata bahasa Kulisusu dalam lingkungan pertanian tradisional secara keseluruhan, maka kosakata yang diketahui oleh semua responden dijumlahkan secara keseluruhan dan hasilnya dibagi keseluruhan kosakata yang terdapat pada semua angket yang dibagikan kepada 50 responden, di mana (1 angket berisikan 60 kosakata) dan dikali 100%. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah keseluruhan kosakata pada semua angket yang diketahui semua responden}}{\text{Keseluruhan kosakata pada semua angket}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kebertahanan Kosakata Setiap Responden

Tingkat Kebertahanan Kosakata Setiap Responden.

No Responden	Jumlah Kosakata yang Bertahan	Jumlah Kosakata yang tidak Bertahan	Persentase Masih Bertahan (%)
1	60	0	100%
2	60	0	100%
3	58	2	96,66%
4	58	2	96,66%
5	54	6	90%
6	54	6	90%
7	53	7	88,33%
8	53	7	88,33%
9	52	8	86,66%
10	51	9	85%
11	51	9	85%
12	50	10	83,33%

13	49	11	81,66%
14	49	11	81,66%
15	47	13	78,33%
16	46	14	76,66%
17	46	14	76,66%
18	46	14	76,66%
19	46	14	76,66%
20	45	15	75%
21	45	15	75%
22	44	16	73,33%
23	44	16	73,33%
24	44	16	73,33%
25	44	16	73,33%
26	43	17	71,66%
27	41	19	68,33%
28	40	20	66,66%
29	40	20	66,66%
30	40	20	66,66%
31	40	20	66,66%
32	39	21	65%
33	39	21	65%
34	39	21	65%
35	39	21	65%
36	39	21	65%
37	37	23	61,66%
38	37	23	61,66%
39	36	24	60%
40	35	25	58,33%
41	34	26	56,66%
42	33	27	55%
43	33	27	55%
44	33	27	55%
45	31	29	51,66%
46	31	29	51,66%
47	30	30	50%
48	29	31	48,33%
49	25	35	41,66%
50	25	35	41,66%

Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa dari 50 responden, ada 2 responden yang masih benar-benar mengetahui makna dan kegunaan keseluruhan kosakata bahasa Kulisusu dalam lingkungan pertanian tradisional dengan persentase 100%. Selebihnya mereka masih mengetahui, namun persentasenya tidak mencukupi 100%. Persentase yang mereka ketahui selain dari 2 orang yang benar-benar masih mengetahui secara keseluruhan, 41,66% s.d 96,66%. Namun ada 3 responden yang persentase tingkat kebertahannya di bawah 50%, karena dari 60 kosakata yang diajukan oleh ketiga responden ini persentase tingkat kebertahanan yang mereka ketahui hanya 48,33% dan 41,66% (2 responden). Ini dikarenakan ketiga responden ini sudah kurang mengetahui makna dan kegunaan kosakata bahasa Kulisusu dalam lingkungan pertanian tradisional.

Tingkat Kebertahanan Perkosakata Seluruh Responden.

Tingkat kebertahanan perkosakata seluruh responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tingkat Kebertahanan Perkosakata

NO	Kosakata Bahasa Kulisusu dalam Lingkungan Pertanian Tradisional	Jumlah Responden	Jumlah Pengguna Yang Masih Memahami	Persentase Tingkat Kebertahanan
1	alu	50	50	100%
2	baki	50	42	84%
3	baki langka	50	41	82%
4	bao nipa	50	31	62%
5	benu	50	50	100%
6	bingku	50	48	96%
7	boru	50	18	36%
8	bou-bou	50	46	92%
9	bose	50	47	94%
10	esa	50	50	100%
11	embere	50	49	98%
12	empe	50	50	100%

13	garoba	50	49	98%
14	hulu	50	50	100%
15	hulu padamara	50	30	60%
16	hulu torongke	50	26	52%
17	horompanata	50	21	42%
18	kangkoo	50	49	98%
19	kansisi	50	20	40%
20	kawuha	50	13	26%
21	kangkai	50	30	60%
22	kansudu	50	41	82%
23	katepi	50	36	72%
24	kacidaki	50	47	94%
25	kagigia	50	34	68%
26	kagigia owose	50	31	62%
27	kaupi	50	10	20%
28	karakaji	50	48	96%
29	kamunto	50	4	8%
30	kaua	50	49	98%
31	keu	50	50	100%
32	koli-koli	50	46	92%
33	kuro	50	43	86%
34	kaeme-emeci	50	20	40%
35	kadu	50	50	100%
36	laika	50	32	64%
37	nene	50	8	16%
38	nohu	50	24	48%
39	palu	50	41	82%
40	poda	50	49	98%
41	pokoloha	50	31	62%
42	polu	50	15	30%
43	polulu	50	19	38%
44	pota	50	18	36%
45	rasa	50	9	18%
46	sawu	50	49	98%
47	sintere	50	50	100%
48	surabi	50	28	56%
49	songkowulu	50	46	92%
50	tangko	50	7	14%

51	tambali	50	47	94%
52	tondo	50	47	94%
53	toko	50	34	68%
54	tarapalu	50	48	96%
55	tapaa	50	28	56%
56	taowu	50	50	100%
57	tasu	50	8	16%
58	tambu (taku)	50	37	74%
59	ue	50	46	92%
60	wacu	50	50	100%

Tabel di atas, kemudian dideskripsikan kembali untuk lebih jelas tentang persentase tingkat kebertahanan perkosakata bahasa Kulisusu dalam lingkungan pertanian tradisional, dimulai dari persentase tingkat kebertahanan perkosakata yang paling tinggi dengan persentase 100% yang dipahami oleh 50 responden dan yang paling rendah dengan persentase 8% yang dipahami oleh 4 responden. Adapun deskripsi tentang persentase tingkat kebertahanan perkosakata bahasa Kulisusu dalam lingkungan pertanian tradisional sebagai berikut:

Tabel 3. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 100%

No	**Kosakata**	**Jumlah Responden Pengguna**	**Persentase (%)**
1	alu	50	100%
2	benu	50	100%
3	esa	50	100%
4	empe	50	100%
5	hulu	50	100%
6	keu	50	100%
7	kadu	50	100%
8	sintere	50	100%
9	taowu	50	100%
10	wacu	50	100%

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 10 kosakata yang masih dipahami oleh semua responden yakni kosakata *alu* 'penumbuk', *benu* 'sabut kelapa', *esa*

'tangga', *empe* 'tikar', *hulu* 'lampu', *keu* 'kayu', *kadu* 'karung', *sintere* 'sinter', *taowu* 'parang', dan *wacu* 'batu'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{50}{50} \times 100\% = 100\%$$

Tabel 4. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 98%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	embere	49	98%
2	garoba	49	98%
3	kangkoo	49	98%
4	kaua	49	98%
5	poda	49	98%
6	sawu	49	98%

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 6 kosakata yang dipahami oleh 49 responden yakni kosakata *embere* 'ember', *garoba* 'gerobak', *kangkoo* 'tali', *kaua* 'parutan', *poda* 'piso', dan *sawu* 'sarung'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{49}{50} \times 100\% = 98\%$$

Tabel 5. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 96%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	bingku	48	96%
2	karakaji	48	96%
3	tarapalu	48	96%

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 3 kosakata yang dipahami oleh 48 responden yakni kosakata *bingku* 'cangkul', *karakaji* 'gergaji', dan *tarapalu* 'terpal'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{48}{50} \times 100\% = 96\%$$

Tabel 6. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 94%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	tondo	47	94%
2	tambali	47	94%
3	kacidaki	47	94%
4	bose	47	94%

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 4 kosakata yang dipahami oleh 47 responden yakni kosakata *tondo* 'pagar', *tambali* 'tembilang', *kacidaki* 'linggis', dan *bose* 'dayung'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{47}{50} \times 100\% = 94\%$$

Tabel 7. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 92%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	bou-bou	46	92%
2	koli-koli	46	92%
3	songkowulu	46	92%
4	ue	46	92%

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 4 kosakata yang dipahami oleh 46 responden yakni kosakata *bou-bou* 'jergen', *koli-koli* 'sampan', *songkowulu* 'tempurung', dan *ue* 'rotan'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{46}{50} \times 100\% = 92\%$$

Tabel 8. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 86%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	kuro	43	86%

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 1 kosakata yang dipahami oleh 43 responden yakni kosakata *kuro* 'loyang'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{43}{50} \times 100\% = 86\%$$

Tabel 9. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 84%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	baki	42	84%

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 1 kosakata yang dipahami oleh 42 responden yakni kosakata *baki* 'bakul'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{42}{50} \times 100\% = 84\%$$

Tabel 10. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 82%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	baki langka	41	82%
2	kansudu	41	82%
3	palu	41	82%

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 3 kosakata yang dipahami oleh 41 responden yakni kosakata *baki langka* 'bakul besar', *kansudu* 'penjolo', dan *palu* 'palu'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{41}{50} \times 100\% = 82\%$$

Tabel 11. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 74%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	tambu (taku)	37	74%

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 1 kosakata yang dipahami oleh 37 responden yakni kosakata *tambu (taku)* 'gayung'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{37}{50} \times 100\% = 74\%$$

Tabel 12. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 72%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	katepi	36	72%

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 1 kosakata yang dipahami oleh 36 responden yakni kosakata *katepi* 'nyiru'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{36}{50} \times 100\% = 72\%$$

Tabel 13. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 68%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	toko	34	68%
2	kagigia	34	68%

Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 2 kosakata yang dipahami oleh 34 responden yakni kosakata *toko* 'tongkat', dan *kagigia* 'parutan'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{34}{50} \times 100\% = 68\%$$

Tabel 14. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 64%

No	Kosakata	Juml ah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	laika	32	64%

Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 1 kosakata yang dipahami oleh 32 responden yakni kosakata *laika* 'rumah kebun'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{32}{50} \times 100\% = 64\%$$

Tabel 15. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 62%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	bao nipa	31	62%
2	kagigia owose	31	62%
3	pokoloha	31	62%

Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 3 kosakata yang dipahami oleh 31 responden yakni kosakata *bao nipa* 'atap nipa', *kagigia owose* 'parutan besar', dan *pokoloha* 'batu asah'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{31}{50} \times 100\% = 62\%$$

Tabel 16. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 60%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	kangkai	30	60%
2	hulu padamara	30	60%

Tabel 16 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 2 kosakata yang dipahami oleh 30 responden yakni kosakata *kangkai* 'pengait', dan *hulu padamara* 'lampu pelita'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{30}{50} \times 100\% = 60\%$$

Tabel 17. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 56%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	surabi	28	56%

2	tapaa	28	56%

Tabel 17 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 2 kosakata yang dipahami oleh 28 responden yakni kosakata *surabi* 'bambu kecil', dan *tapaa* 'para-para'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{28}{50} \times 100\% = 56\%$$

Tabel 18. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 52%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	hulu torongke	26	52%

Tabel 18 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 1 kosakata yang dipahami oleh 26 responden yakni kosakata *hulu torongke* 'lampu strongkeng'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{26}{50} \times 100\% = 52\%$$

Tabel 19. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 48%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	nohu	24	48%

Tabel 19 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 1 kosakata yang dipahami oleh 24 responden yakni kosakata *nohu* 'lesung'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{24}{50} \times 100\% = 48\%$$

Tabel 20. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 42%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	horompanata	21	42%

Tabel 20 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 1 kosakata yang dipahami oleh 21 responden yakni kosakata *horompanata* 'tikar bambu'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{21}{50} \times 100\% = 42\%$$

Tabel 21. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 40%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	kaeme-emeci	20	40%
2	kansisi	20	40%

Tabel 21 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 2 kosakata yang dipahami oleh 20 responden yakni kosakata *kaeme-emeci* 'penangkal', dan *kansisi* 'pencungkil'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{20}{50} \times 100\% = 40\%$$

Tabel 22. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 38%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	polulu	19	38%

Tabel 22 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 1 kosakata yang dipahami oleh 19 responden yakni kosakata *polulu* 'lumbun padi'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{19}{50} \times 100\% = 38\%$$

Tabel 23. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 36%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	pota	18	36%
2	boru	18	36%

Tabel 23 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 2 kosakata yang dipahami oleh 18

responden yakni kosakata *pota* 'ani-ani', dan *boru* 'tudung kepala'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{18}{50} \times 100\% = 36\%$$

Tabel 24. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 30%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	polu	15	30%

Tabel 24 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 1 kosakata yang dipahami oleh 15 responden yakni kosakata *polu* 'tungku'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{15}{50} \times 100\% = 30\%$$

Tabel 25. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 26%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	kawuha	13	26%

Tabel 25 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 1 kosakata yang dipahami oleh 13 responden yakni kosakata *kawuha* 'pengupas'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{13}{50} \times 100\% = 26\%$$

Tabel 26. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 20%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	kaupi	10	20%

Tabel 26 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 1 kosakata yang dipahami oleh 10 responden yakni kosakata *kaupi* 'jepitan'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{10}{50} \times 100\% = 20\%$$

Tabel 27. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 18%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	rasa	9	18%

Tabel 27 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 1 kosakata yang dipahami oleh 9 responden yakni kosakata *rasa* 'tirisan'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{9}{50} \times 100\% = 18\%$$

Tabel 28. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 16%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	tasu	8	16%
2	nene	8	16%

Tabel 28 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 2 kosakata yang dipahami oleh 8 responden yakni kosakata *tasu* 'tugal', dan *nene* 'anai'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{8}{50} \times 100\% = 16\%$$

Tabel 29. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 14%

No	Kosakata	Jumlah Responden Pengguna	Persentase (%)
1	tangko	7	14%

Tabel 29 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 1 kosakata yang dipahami oleh 7 responden yakni kosakata *tangko* 'alat pemetik cengke'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{7}{50} \times 100\% = 14\%$$

Tabel 30. Kosakata dengan Tingkat Kebertahanan 8%

No	Kosakata	Jumlah Responden	Persentase

		Pengguna	**(%)**
1	kamunto	4	8%

Tabel 30 di atas menunjukkan bahwa di antara 60 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, ada 1 kosakata yang dipahami oleh 4 responden yakni kosakata *kamunto* 'saringan sagu'. Berdasarkan rumus:

$$\frac{4}{50} \times 100\% = 8\%$$

Dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa di antara 60 kosakata dalam satu angket yang diajukan kepada 50 responden, ada 10 kosakata yang masih dipahami oleh seluruh responden (50) dengan persentase tingkat kebertahanan 100%. Sepuluh kosakata tersebut yakni *alu* 'penumbuk', *benu* 'sabut kelapa', *esa* 'tangga', *empe* 'tikar', *hulu* 'lampu', *keu* 'kayu', *kadu* 'karung', *sintere* 'sinter', *taowu* 'parang' dan *wacu* 'batu'. Seluruh responden (50) masih memahami dari kesepuluh kosakata tersebut, karena kesepuluh kosakata tersebut masih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, terdapat satu kosakata yang hanya dipahami oleh empat responden dengan persentase tingkat kebertahanan 8%, kosakata ini adalah kosakata *kamunto* 'saringan sagu'. Jumlah responden yang masih memahami kosakata ini hanya empat orang dari lima puluh responden, ini karena kosakata *kamunto* 'saringan sagu' sudah jarang yang menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Persentase Kebertahanan Kosakata

$$\frac{\text{Jumlah keseluruhan kosakata pada semua angket yang diketahui semua responden}}{\text{Keseluruhan kosakata pada semua angket}} \times 100\%$$

$$\frac{2137}{3000} \times 100\% = 71{,}23\%$$

Berdasarkan rumus di atas, menunjukkan bahwa persentase kebertahanan kosakata dalam lingkungan pertanian tradisional bahasa Kulisusu yang terdapat dalam angket penelitian sebanyak 60 kosakata (satu angket) terhadap 50 responden, bertahan dengan persentase kebertahanan 71,23% secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan:

1. Tingkat kebertahanan kosakata setiap responden

Ada dua responden yang masih benar-benar mengetahui makna dan kegunaan keseluruhan kosakata bahasa Kulisusu yang terdapat dalam angket, di mana satu angket berisi 60 kosakata bahasa Kulisusu dalam lingkungan pertanian tradisional yaitu responden 1 dan 2, dengan persentase 100%. Namun, ada 3 responden yang persentase tingkat kebertahananya di bawah 50%, karena dari 60 kosakata (1 angket) yang diajukan kepada 3 responden ini persentase yang mereka ketahui hanya 48,33% dan 41,66% (2 orang).

2. Tingkat kebertahanan perkosakata seluruh responden

Dari 60 kosakata (1 angket) yang diajukan kepada 50 responden ada 10 kosakata yang masih dipahami oleh semua responden. Karena kesepuluh kosakata ini masih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu kosakata *alu* 'penumbuk', *benu* 'sabut kelapa', *esa* 'tangga', *empe* 'tikar', *hulu* 'lampu', *keu* 'kayu', *kadu* 'karung', *sintere* 'sinter', *taowu* 'parang', dan *wacu* 'batu' dengan persentase tingkat kebertahanan 100%. Dan ada kosakata dengan persentase tingkat kebertahanan paling rendah yaitu 8%, karena dari 50 responden yang diajukan kosakata ini hanya empat orang yang masih mengetahui kegunaan dan memahami kosakata ini yaitu kosakata *kamunto* 'saringan sagu'. Ini karena kosakata *kamunto* 'saringan sagu' sudah jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Persentase kebertahanan kosakata

Persentase kebertahanan kosakata bahasa Kulisusu dalam lingkungan pertanian tradisional yang terdapat dalam angket penelitian sebanyak 60 kosakata (1 angket) yang diajukan kepada 50 responden, bertahan dengan persentase kebertahanan 71, 23% secara keseluruhan. Pertanian tradisional sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama di tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena 90% masyarakat yang ada di Desa Labelete Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara, mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani. Jadi, kosakata bahasa Kulisusu dalam lingkungan pertanian tradisional masih bertahan sampai sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Al Gayoni, Yusriadi Usman. (2012). *Ekolinguistik*. Jakarta Selatan: Pang Linge bekerjasama dengan Research Center For Gayo.

Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

La Ino. (2014). *Bahasa Indonesia dan Karya Tulis Ilmiah*. Kendari: LDKJ (Lembaga Diskusi dan Kajian Jurnalis).

La Ino. (2015). *Deskripsi Fonem Bahasa di Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta: Pustaka Puitika.

Marafad, La Ode Sidu dkk. (2013). "Kebertahanan Kosakata dalam Bahasa Daerah Wuna di Lingkungan Tumbuhan Kowala di Kecamatan Watupute Kabupaten Muna: Suatu Kajian Ekolinguistik"

Marafad, La Ode Sidu. (2017). *Ekolinguistik*. Kendari: Universitas Halu Oleo.

Mbete, Aron Meko. (2001). "Ekolinguistik: Perspektif Kelinguistikan yang Prospektif. Makalah dalam Kuliah Umum bagi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni, UNS, Semarang". 11 September 2007.

Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Srizul. (2015). "Kebertahanan Kosakata Keladangan Bahasa Muna". Tesis Kendari: Program Pasca Sarjana UHO.

Suranny, Lilyk Eka. (2014). "Alat Pertanian Tradisional sebagai Warisan Kekayaan Budaya Bangsa". Jurnal Arkeologi Papua.